

Estetika Motif Nyi Pohaci: Interpretasi Mitos Dewi Sri dalam Desain Motif Kontemporer

Haidarsyah Dwi Albahi¹| Nadia Rachmaya Ningrum Budiono ²| Alya Bela Kemala³

Program Studi Tata Rias dan Busana, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

Jalan Buahbatu No.212, Bandung

Email: haidarrance@gmail.com¹| nadiarnbudiono@gmail.com ²| alyabelakemala17@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to examine the Dewi Sri myth's aesthetic value as a source of inspiration for digital creations featuring Nyi Pohaci motifs. The myth of Dewi Sri, the deity of fertility and rice in Indonesian agrarian culture, plays a significant role in illustrating the spiritual and cultural traditions of the society. This study employs a contemporary aesthetic methodology created by Prof. Dharsono. It is a multifaceted methodology that examines how form, colour, symbolism, emotions, and personal expression are all analyzed in this procedure of creating art. There are four stages to the study process for developing motif designs: 1) exploration, 2) experimentation, 3) contemplation, and 4) realization. This research also examines the socio-cultural context in which the myth of Dewi Sri was developed, resulting in an interaction between tradition and modernity in the creative process of labour. According to the research findings, Nyi Pohaci's contemporary design has the potential to facilitate a dialogue between the past and the present, as well as to reflect aesthetic attractiveness. The design's visual structure is intended to convey messages of harmony, balance, and fecundity about nature, which are pertinent to the current environmental and social issues.

Keywords: Aesthetics, Dewi Sri myth, contemporary motif design, meaning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui estetika mitos Dewi Sri sebagai inspirasi dalam penciptaan desain digital karya motif Nyi Pohaci. Mitos Dewi Sri, sebagai dewi kesuburan dan padi dalam budaya agraris Indonesia, memiliki peran penting dalam mencerminkan nilai-nilai spiritual dan kultural masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan estetika modern yang dikembangkan oleh Prof. Dharsono, dengan pendekatan multidimensi yang meliputi analisis bentuk, warna, simbolisme, serta emosi dan ekspresi personal pada penciptaan karya seni. Tahapan penelitian penciptaan desain motif memiliki beberapa tahapan yakni; 1) Tahap Eksplorasi, 2) Tahap Eksperimen, 3) Tahap Perenungan, 4) Tahap Perwujudan. Penelitian ini juga mempertimbangkan konteks sosial-budaya di mana mitos Dewi Sri berkembang, sehingga terdapat interaksi antara tradisi dan modernitas dalam proses kreatif karya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain kontemporer Nyi Pohaci dapat merefleksikan keindahan estetis, serta menawarkan ruang dialog antara masa lalu dan masa kini. Wujud visual desain ini berupaya mengkomunikasikan pesan kesuburan, keseimbangan, dan harmoni dengan alam, yang relevan dengan tantangan lingkungan dan sosial yang berkembang saat ini.

Kata Kunci: estetika, mitos Dewi Sri, desain motif kontemporer, makna

PENDAHULUAN

Dewi Sri merupakan salah satu figur mitologis paling penting dalam budaya agraris di Nusantara, salah satu daerah yang masih melestarikan dan mempercayai adanya kehadiran Dewi Sri adalah daerah Jawa Barat. Sebagai dewi padi dan kesuburan, Dewi Sri melambangkan kesejahteraan, kemakmuran, dan kelangsungan hidup masyarakat yang bergantung pada hasil pertanian. Dalam masyarakat Sunda Dewi Sri biasa dikenal dengan nama *Nyi Pohaci/ Nyai Pohaci*. Mitos Dewi Sri, yang kaya dengan makna simbolis dan nilai spiritual, telah diwariskan dari generasi ke generasi melalui berbagai bentuk ekspresi budaya, termasuk seni, sastra, ritual, dan kepercayaan masyarakat tradisional. Pada era modern, representasi Dewi Sri masih memiliki relevansi, meskipun dalam konteks yang lebih kontemporer.

Desain kontemporer di Indonesia mulai merangkul elemen-elemen tradisional dan mitologis untuk menciptakan karya yang tidak hanya estetis, tetapi juga bermakna secara kultural. Salah satu representasi mitos Dewi Sri yang muncul dalam karya seni modern adalah figur *Nyi Pohaci*, yang menggambarkan reinterpretasi Dewi Sri dalam bentuk baru yang lebih relevan dengan masyarakat saat ini. Karya seni *Nyi Pohaci* menggabungkan unsur estetika tradisional dan modern, menawarkan perspektif baru tentang bagaimana mitos kuno dapat diadaptasi ke dalam desain kontemporer. Menurut Jencks (2022: 45-47), desain kontemporer adalah pendekatan desain yang bersifat pluralistik, artinya menggabungkan berbagai elemen dari gaya dan ide yang berbeda, baik dari masa lalu maupun masa kini. Desain

kontemporer tidak terikat pada satu aliran tertentu, tetapi lebih pada representasi zaman saat ini yang terus berubah dan berkembang. Selain itu, Lupton (2017: 20-21) berpendapat bahwa desain kontemporer adalah praktik desain yang berfokus pada masalah-masalah sosial dan ekologis yang sedang dihadapi masyarakat. Desain kontemporer bukan hanya tentang estetika, tetapi juga tentang bagaimana desain bisa menjadi agen perubahan sosial dan budaya yang lebih baik. Dapat dikatakan bahwa Desain kontemporer adalah pendekatan yang pluralistik, menggabungkan elemen dari berbagai gaya dan ide dari masa lalu serta masa kini, mencerminkan perubahan zaman dan tidak hanya berfokus pada estetika, tetapi juga pada isu sosial dan ekologis, serta berperan sebagai agen perubahan sosial dan budaya.

Adapun tujuan tulisan ini yaitu untuk mengeksplorasi estetika dan makna dari mitos Dewi Sri yang diwujudkan dalam desain kontemporer *Nyi Pohaci*. Dengan menggunakan pendekatan estetika, artikel ini akan menganalisis bagaimana nilai-nilai simbolis dan estetis Dewi Sri diterjemahkan ke dalam konteks seni dan desain masa kini. Selain itu, artikel ini juga akan membahas bagaimana perpaduan antara unsur tradisional dan modern dalam desain *Nyi Pohaci* dapat memperkaya interpretasi tentang mitos tersebut dan memberikan nilai tambah bagi perkembangan desain kontemporer di Indonesia.

METODE

Dalam membuat sebuah desain kontemporer diperlukan sebuah proses kreatif, proses kreatif diartikan sebagai



Bagan 1. Proses Penciptaan Karya
(Diadaptasi dari Metode Dharsono, 2016)

rangkaian langkah-langkah mental dan praktis yang ditempuh oleh seorang seniman dalam menghasilkan karya seni. Adapun metode penciptaan yang digunakan, yakni metode penciptaan karya milik Dharsono, yang dalam proses penciptaan karya atau kreasi artistik meliputi tiga tahap utama, yaitu eksperimen, perenungan, pembentukan/struktur seni (2016: 46).

Tahapan yang pertama dilakukan adalah mencari inspirasi ide, yang kemudian dilanjutkan ke tahapan eksperimen, pada tahap ini seniman melakukan eksplorasi dan pengujian berbagai ide, teknik, dan bahan. Eksperimen bertujuan untuk menemukan metode yang paling sesuai untuk merealisasikan visi artistik. Ini melibatkan pencobaan berbagai pendekatan dan penyusunan konsep awal yang memungkinkan penyesuaian dan pengembangan ide. Kemudian dilanjutkan ke tahap melibatkan refleksi mendalam terhadap hasil eksperimen dan ide yang telah dikembangkan. Seniman merenungkan makna, simbolisme, dan kesesuaian antara konsep awal dan hasil yang didapat. Perenungan membantu dalam penyempurnaan ide dan memastikan bahwa karya seni yang dihasilkan memiliki kedalaman makna serta relevansi. Dan terakhir adalah tahap pembentukan/ struktur seni, Ini

adalah tahap final di mana ide dan eksperimen dirangkum dalam bentuk struktur seni yang matang. Perwujudan melibatkan penyusunan elemen-elemen artistik menjadi karya yang utuh dan koheren. Struktur seni ini mencakup komposisi, teknik, dan penyelesaian akhir yang membuat karya menjadi lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inspirasi Ide

Menurut Thomas (2001), inspirasi adalah hasil dari kerja keras dan observasi yang mendalam. Menurutnya, ide-ide tidak datang dengan sendirinya; mereka adalah hasil dari usaha dan eksplorasi terus-menerus, inspirasi datang saat seseorang mempersiapkan diri dengan baik dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang yang ditekuni. Selain itu Johnson (2010), bahwa inspirasi ide sering kali berasal dari lingkungan yang mendukung kolaborasi dan pertukaran ide. Ia berpendapat bahwa ide-ide besar muncul dari proses interaksi sosial dan lingkungan yang kaya dengan informasi dan pengalaman yang beragam. Dapat disimpulkan bahwa inspirasi ide melibatkan interaksi antara proses mental, pengalaman pribadi, usaha kreatif, dan lingkungan sosial. Inspirasi sering kali merupakan hasil dari kombinasi faktor internal dan eksternal yang memfasilitasi munculnya ide-ide baru dan inovatif.

Dalam penciptaan karya ini, tahapan ini merupakan sebuah proses mencari data untuk menentukan titik awal bentuk bahasa metafor visual Simbolisme dari sumber ide. Dewi Sri, yang dikenal sebagai Nyi Pohaci dalam budaya Sunda, adalah sosok yang memiliki peran sentral



Gambar 1. Tahap Eksplorasi Visual Simbolisme Bentuk Ide Mitos Dewi Sri

dalam kehidupan masyarakat agraris di Jawa Barat. Mitos ini mengisahkan Dewi Sri sebagai dewi padi, kesuburan, dan pelindung kehidupan, yang sangat dihormati oleh masyarakat Sunda, khususnya suatu hal yang bergantung pada hasil pertanian. Analisis langkah awal penciptaan desain, tim peneliti mengeksplorasi ide dari visual foto simbol-simbol yang sesuai dengan cerita mitos Dewi Sri itu sendiri.

Simbol-simbol tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika visual, tetapi juga mengandung makna mendalam yang merepresentasikan harmoni antara manusia, alam, dan spiritualitas—suatu konsep yang menjadi inti dari kosmologi Sunda. Setiap motif tidak sekadar ornamen, melainkan narasi simbolik yang menggambarkan siklus kehidupan dan keseimbangan alam. Hal ini sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam mitos Nyi Pohaci, di mana kehidupan manusia dipandang sebagai bagian tak terpisahkan dari tatanan kosmik yang sakral. Interpretasi ini menunjukkan bahwa seni dan desain kontemporer berbasis tradisi tidak hanya mengedepankan aspek visual, tetapi

juga berperan sebagai media ekspresi filosofis yang mempertemukan warisan budaya dengan dinamika kehidupan modern.

Eksperimen

Eksperimen melibatkan pencarian dan percobaan berbagai ide dan teknik yang berbeda. Seniman mencoba berbagai pendekatan, metode, dan bahan untuk mengeksplorasi potensi kreatif yang ada. Proses ini memungkinkan seniman untuk mengevaluasi berbagai kemungkinan dan menemukan cara yang paling sesuai untuk merealisasikan visi artistiknya (Dharsono, 2016), selain itu Epstein (2009), mendefinisikan eksperimen kreatif sebagai pencarian dan penerapan ide-ide baru dengan cara yang terstruktur, eksperimen kreatif memerlukan keterbukaan terhadap kemungkinan dan kesiapan untuk gagal serta belajar dari kesalahan untuk mencapai inovasi yang berarti. Maka dapat didefinisikan bahwa eksperimen merupakan sebuah proses eksplorasi dan inovasi yang melibatkan pencarian ide-ide baru, pengujian teknik dan pendekatan, serta kesiapan untuk belajar dari kesalahan dalam rangka mencapai hasil yang orisinal dan inovatif.

Pada tahapan eksperimen, yang dilakukan yaitu menerapkan teknik stilasi, teknik ini merupakan teknik penyederhanaan dan juga pengembangan desain dari sumber ide visual tanpa menghilangkan makna dari objek yang dikembangkan.

Perenungan

Perenungan merupakan proses di mana seniman melakukan refleksi mendalam terhadap ide-ide dan eksperimen yang telah



Gambar 2. Moodboard desain motif
(Dokumen: Peneliti, 2024)

dilakukan. Ini melibatkan pemikiran kritis tentang makna, tujuan, dan dampak karya yang sedang dikembangkan. Perenungan membantu seniman untuk mengevaluasi dan memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep yang diangkat dalam karya seni (Dharsono, 2016). Dapat dikatakan bahwa perenungan adalah tahap yang tidak kalah penting dari eksperimen dan pembentukan dalam proses penciptaan karya seni. Ini membantu seniman untuk mengevaluasi, menyempurnakan, dan memastikan bahwa karya seni yang dihasilkan memiliki kualitas dan kedalaman yang diinginkan.

Pada *moodboard* tersebut menjelaskan pendekatan estetika motif Nyi Pohaci dalam bahasa metafor desain kontemporer yang berfokus pada aspek visual yang indah dan harmonis. Metafora (simbol) sebagai ekspresi personal akan terikat oleh prinsip dan azas tata susun serta pembentukan karya seni dalam estetika bentuk yang dihadirkan (Kartika, 2016: 53). Analisis bentuk menunjukkan bahwa motif ini banyak mengandalkan elemen-elemen organik, seperti lengkungan dan garis-garis

alami yang merepresentasikan kehidupan alam. Simbol padi, yang merupakan elemen sentral dalam motif, membawa pesan tentang siklus hidup, kelimpahan, dan kesejahteraan. Simbolisme ini berakar pada pemahaman masyarakat Sunda tentang hubungan timbal balik antara manusia dan alam, yang tercermin dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Penggunaan warna dalam desain motif Nyi Pohaci memainkan peran penting dalam memperkuat nilai estetika dan memperdalam simbolisme yang dihadirkan. Warna-warna natural seperti hijau, kuning, coklat, merah, dan pink dipilih secara khusus untuk menggambarkan elemen alam dan padi, yang menjadi simbol kehidupan dan kesuburan. Hijau, misalnya, sering dikaitkan dengan pertumbuhan, keseimbangan, dan harmoni alam (Arnheim, 1974), sementara kuning dan coklat merepresentasikan kekuatan vital dari bumi dan keterikatan dengan siklus alam (Gage, 1999). Warna pink menambahkan nuansa kelembutan dan keindahan, sering diasosiasikan dengan feminitas dan spiritualitas (Birren, 1961).

Sementara itu, warna emas dan merah digunakan secara strategis untuk menyimbolkan kemakmuran, energi, dan kekuatan dinamis yang diperlukan untuk menjaga keseimbangan alam dan manusia (Lüscher, 1969). Kombinasi dari warna-warna ini tidak hanya menyentuh aspek visual, tetapi juga memberikan dampak psikologis yang mendalam, menciptakan rasa kedamaian, harmoni, dan kesejahteraan—elemen kunci dari filosofi Nyi Pohaci, yang mengajarkan keseimbangan antara manusia, alam, dan dunia spiritual. Berdasarkan teori psikologi warna, setiap warna memiliki pengaruh terhadap emosi dan persepsi manusia,



menjadikan motif ini lebih dari sekadar hiasan visual, tetapi sebagai medium penyampaian pesan yang lebih dalam dan holistik (Lüscher, 1969).

Dengan demikian, pemilihan warna dalam motif Nyi Pohaci mampu menciptakan kesan yang mendalam serta menghubungkan makna tradisional dengan estetika kontemporer.

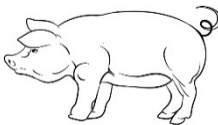

Perwujudan

Tahapan perwujudan adalah proses bagaimana penciptaan visual bentuk motif termasuk teknik proses pengembangan ide desain yang berawal dari ide bentuk hingga menjadi bentuk motif final. Pada penciptaan desain motif ini dibagi menjadi dua tahap perwujudan yang pertama yakni visualisasi motif utama dan yang kedua visualisasi motif pendukung.


Perwujudan motif utama Nyi Pohaci	
Sketsa	Motif final
	

Perwujudan motif pendukung	
Sketsa Motif Padi	Motif Padi final
	

Perwujudan motif pendukung	
Sketsa Motif Naga Antaboga	Motif Naga Antaboga final
	

Perwujudan motif pendukung	
Sketsa Motif Babi	Motif babi final
	

Pada tahapan perwujudan motif pendukung hewan babi, proses sketsa dilakukan pengembangan dengan gaya dekoratif menyesuaikan dengan perkembangan gaya desain motif kontemporer. Selanjutnya setelah semua motif berhasil divisualisasikan, barulah membuat pattern/ penyusunan motif nyi pohaci seperti pada gambar berikut:

Motif Nyi Pohaci


PENUTUP

Desain motif Nyi Pohaci yang terinspirasi dari mitos Dewi Sri tidak hanya menampilkan kekayaan estetika visual, tetapi juga memuat simbolisme mendalam yang menghubungkan manusia dengan alam dan spiritualitas. Penggunaan warna, bentuk, dan elemen simbolis dalam motif ini mencerminkan filosofi kehidupan dan keseimbangan alam yang menjadi inti dari kosmologi Sunda. Melalui pendekatan ini, motif Nyi Pohaci berhasil menegaskan pentingnya tradisi dan warisan budaya dalam konteks desain kontemporer.

Pengembangan motif Nyi Pohaci yang terinspirasi dari mitos Dewi Sri menunjukkan bahwa warisan budaya tradisional dapat diadaptasi ke dalam konteks desain kontemporer tanpa kehilangan esensi filosofisnya. Dalam visual desain kontemporer, estetika motif Nyi Pohaci merepresentasikan keindahan visual dari sosok perempuan sebagai objek motif utama. Motif ini memiliki makna mendalam terkait simbolisme Dewi Sri sebagai dewi kesuburan, kehidupan, dan kemakmuran, dengan kombinasi motif dekoratif dari simbolisasi bentuk padi. Motif ini berhasil menghadirkan dialog antara tradisi dan modernitas, sekaligus memperkuat identitas budaya lokal di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini.

Inovasi dalam penggunaan elemen-elemen simbol tradisional pada karya desain digital kontemporer ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pelestarian budaya. Selain itu, inovasi ini membuka peluang bagi pengembangan industri kreatif berbasis kearifan lokal, mendorong para pelaku seni rupa untuk terus mengembangkan karya yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga sarat

dengan makna filosofis dan simbolis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnheim, R. (1974). *Art and Visual Perception: A Psychology of the Creative Eye*. University of California Press.
- Birren, F. (1961). *Color Psychology and Color Therapy: A Factual Study of the Influence of Color on Human Life*. University Books.
- Dharsono. 2016. *Kreasi Artistik, Perjumpaan Tradisi Modern dalam Paradigma Kekaryaannya Seni*. Surakarta: Citra Sain
- Epstein S, Robert. 2009. *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Gage, J. (1999). *Color and Meaning: Art, Science, and Symbolism*. University of California Press.
- Jencks, Charles. 2022. *The New Paradigm in Architecture: The Language of Postmodernism*. New Haven: Yale University Press.
- Lupton, Ellen . 2017. *Design is Storytelling*. USA: CooperHewitt, Smithsonian Design Museum.
- Lüscher, M. 1969. *The Lüscher Color Test*. New York: Random House.
- Steven Johnson . 2010. *Where Good Ideas Come From: The Natural History of Innovation*. ____: Riverhead Books.